

PENDAHULUAN

Total luasan kebakaran hutan dan lahan di Indonesia dari tahun 2015-2020 terus mengalami perubahan. Pada tahun 2015, diduga telah terjadi karhutla di Indonesia seluas 2.611.411 ha (BNPB, 2016). Kemudian area hutan dan lahan yang terbakar menurun menjadi 438.363,19 ha di tahun 2016 lalu mengalami penurunan kembali di tahun 2017 seluas 165.483,92 ha, namun di tahun 2018 terjadi kenaikan area hutan dan lahan yang terbakar mencapai 529.266,64 ha hingga mencapai 1.649.258 ha di tahun 2019. Pada tahun 2020 luasan hutan dan lahan yang terbakar menurun kembali yaitu 296.942 ha (Direktorat PKHL Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI, 2021). Provinsi Jambi turut menyumbang luasan hutan dan lahan yang terbakar dari tahun 2015-2020. Area kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Jambi pada tahun 2015 diduga seluas 111.391 ha (BNPB, 2016). Kemudian luasan hutan dan lahan yang terbakar mengalami penurunan di tahun 2016 yaitu seluas 8.281,25 ha dan kembali menurun di tahun 2017 seluas 109,17 ha. Pada tahun 2018, kebakaran hutan dan lahan kembali mengalami kenaikan seluas 1.577,75 ha hingga mencapai 56.593 ha di tahun 2019. Adapun pada tahun 2020 luas kebakaran hutan dan lahan kembali menurun yaitu 1.002 ha (Direktorat PKHL Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI, 2021).

Awalnya kebakaran hutan dianggap terjadi secara alami, namun saat ini diduga manusia mempunyai peran dalam terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Indonesia. Frekuensi terjadinya karhutla yang naik turun di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Rasyid (2014), secara umum kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu kondisi bahan bakar, cuaca, dan sosial budaya masyarakat. Kondisi bahan bakar yang rawan terhadap bahaya kebakaran adalah jumlahnya yang melimpah di lantai hutan, kadar airnya relatif rendah (kering), serta ketersediaan bahan bakar yang berkesinambungan. Masyarakat Peduli Api (MPA) merupakan suatu organisasi kelompok masyarakat yang dibentuk oleh pemerintah dan bertujuan untuk membantu pencegahan dan penanganan kebakaran hutan dan lahan (Sunanto, 2008).

Salah satu desa di Kecamatan Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi yaitu Desa Bram Itam Kanan memiliki Kelompok

Masyarakat Peduli Api yang dibentuk tahun 2010 dan telah diresmikan pada tahun 2019 oleh Pihak Desa Bram Itam Kanan dan DAOPS Manggala Agni Sumatera XI. Secara letak geografis, Desa Bram Itam kanan berbatasan dengan 4 desa antara lain, sebelah timur dengan Desa Pantai Gading, sebelah Utara dengan Desa Mekar Tanjung, sebelah Selatan dengan Desa Delima, dan sebelah Barat dengan Desa Jati Emas. Pembentukan Kelompok MPA di desa bram itam kanan ini dikarenakan posisi desa bram itam kanan termasuk daerah yang rawan Karhutla menurut DAOPS Manggala Agni Sumatera XI serta berbatasan langsung dengan HLG Sungai Bram Itam. Menurut keterangan Ketua Kelompok MPA di desa tersebut yaitu Bapak Rajuli, karhutla yang terjadi di Desa Bram Itam Kanan selain disebabkan oleh oknum pembakar lahan disebabkan juga oleh penjalaran api dari kebakaran yang terjadi di HLG Sungai Bram Itam karena posisi Desa Bram Itam Kanan dengan HLG Sungai Bram Itam itu berdekatan.

Selain itu Bapak Rajuli mengatakan dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan Karhutla di desa Bram Itam Kanan masih terkendala pada waktu pelaksanaan patroli dan sosialisasi ke masyarakat setempat dikarenakan mereka memiliki pekerjaan utama yang lain seperti bertani dan berkebun. Kelompok Masyarakat Peduli Api di Desa Bram Itam Kanan juga masih kesulitan dalam penanganan Karhutla di desa, hal ini disebabkan karena masih kurangnya peralatan pemadam karhutla yang tersedia di Desa Bram Itam Kanan. Kondisi tersebut tentu mempengaruhi kinerja dan proses pelaksanaan pencegahan dan penanganan Karhutla Oleh Kelompok MPA di Desa Bram Itam Kanan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Kelompok Masyarakat Peduli Api di Desa Bram Itam Kanan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dari Kelompok Masyarakat Peduli Api dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan Karhutla di Desa Bram Itam Kanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bram Itam Kanan, Kecamatan Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari - Maret 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel, keseluruhan sampel sebanyak 15 responden. Pengumpulan data

dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi, dan studi pustaka.

Analisis Data

Dalam analisis data metode yang digunakan yaitu metode gabungan antara analisis deskriptif data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner terkait kegiatan dan program kerja oleh Kelompok MPA dalam pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan Karhutla di Desa Bram Itam Kanan yang kemudian dianalisis menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2013). Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932). Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan.

Tabel 1. Skor Skala *Likert*

Skor	Kategori	Keterangan
2	Setuju (ST)	Sepakat atau sependapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
1	Tidak Setuju (TS)	Tidak sepakat atau tidak sependapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Analisis data ini dilakukan dengan cara responden memberikan penilaian pada kuisisioner yang berisi pertanyaan yang di berikan oleh peneliti. Berdasarkan penilaian kemudian akan di beri skor , kemudian skor akan dijumlahkan pada masing-masing point pertanyaan. Sehingga akan diketahui sejauh mana tingkat kinerja Kelompok Masyarakat Peduli Api di Desa Bram Itam Kanan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan jumlah skor jawaban yang diperoleh dengan nilai skor tertinggi kemudian dikalikan dengan 100% maka akan dihasilkan persentase yang diharapkan. Rumus untuk menghitung persentase skor seperti berikut(Sugiyono,2013): :

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor yang tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah menunjukkan penilaian yang dipersentasekan dari hasil perhitungan

skor jawaban kuisisioner responden dengan skala *likert* maka untuk mengukur tingkat kinerjanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Kinerja Kelompok MPA

Kriteria Penilaian	Skor Persentase
Efektif	66,67 – 100%
Cukup Efektif	33,34 – 66,66%
Tidak Efektif	<33,33%

Untuk data kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan data dan informasi terkait program kerja oleh Kelompok MPA dalam pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan Karhutla di Desa Bram Itam Kanan yang diperoleh dari hasil wawancara dan mendeskripsikannya untuk memperkuat hasil dari data kuantitatif. Terdapat tiga alur kegiatan analisis dalam data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, 2013). Ketiga komponen analisis ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data yang diperoleh dilapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dilapangan yang telah disusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.